

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) PADA PT SEMEN BATURAJA (PERSERO) TBK.

Etri Angeraini¹, Sally Maria Bramana², Evandry Deswana³

Program Studi Manajemen STIE Dwi Sakti Baturaja

¹etriangeraini18030@gmail.com ²sallymariabramanasemsi@gmail.com.

³edeswana.sipintar.stieds@gmail.com

Abstrak

Economic Value Added (EVA) merupakan metode yang dapat dilakukan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk dalam mengukur kinerja keuangan untuk mengetahui apakah perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah atau belum tiap tahunnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. tahun 2017 – 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan perhitungan statistik seperti *Net Operating After Tax* (NOPAT), *Invested Capital* (IC), *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC), dan *Economic Value Added* (EVA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *Economic Value Added* (EVA) pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. > 0 yang berarti perusahaan telah menciptakan nilai tambah perusahaan, walaupun nilai EVA di tiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan.

Kata Kunci : *Net Operating After Tax* (NOPAT), *Invested Capital* (IC), *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC), dan *Economic Value Added* (EVA).

Abstrack

Economic Value Added (EVA) is a method that can be used by PT Semen Baturaja (Persero) Tbk in measuring financial performance to determine whether the company has succeeded in creating added value or not every year. This study aims to analyze the company's financial performance using the *Economic Value Added* (EVA) method at PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. 2017 – 2021. The method used in this study is a quantitative method with statistical calculations such as *Net Operating After Tax* (NOPAT), *Invested Capital* (IC), *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC), and *Economic Value Added* (EVA). The results of this study indicate that the value of *Economic Value Added* (EVA) at PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. > 0 which means the company has created added value for the company, even though the EVA value has increased and decreased every year.

Keywords: *Net Operating After Tax* (NOPAT), *Invested Capital* (IC), *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC), and *Economic Value Added* (EVA).

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi serta perkembangan arus informasi, dunia usaha di Indonesia saat ini telah banyak mengalami perkembangan. Hal ini mengakibatkan timbulnya kompetisi yang semakin ketat antara perusahaan-perusahaan manufaktur. Perusahaan akan selalu berusaha untuk lebih meningkatkan kinerja keuangan agar dapat memenangkan persaingan antar perusahaan. Pengukuran kinerja salah satu yang terpenting dalam hal proses perencanaan dan



pengendalian. Melalui pengukuran kinerja, perusahaan dapat memilih strategi dan struktur keuangannya. (Kasmir 2018:32)

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan timbul sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen. Hal ini merupakan pekerjaan yang lebih kompleks karena akan menyangkut efektivitas pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari perusahaan. (Fahmi : 2013:54)

Economic Value Added (EVA) merupakan hasil dari pengembangan yang dilakukan oleh lembaga konsultan manajemen asal Amerika Serikat, *Stren Steward Management Services* pada pertengahan 1990-an (Mamduh :2017:78). *Economic Value Added* (EVA) adalah proses analisis yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur dan menentukan apakah suatu investasi yang diusulkan atau yang ada, dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap kekayaan pemegang saham. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) adalah pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang mempertimbangkan harapan-harapan pemegang saham dan kreditur dengan cara mengurangi laba operasi setelah pajak dengan biaya tahunan dari semua modal yang digunakan perusahaan. Penerapan metode *Economic Value Added* (EVA) dalam suatu perusahaan akan lebih focus untuk perhatian pada penciptaan nilai perusahaan, hal ini merupakan salah satu keunggulan *Economic Value Added*. Dengan pendekatan yang digunakan ini maka pemegang saham dapat melihat berapa besar nilai tambah yang diraih oleh perusahaan.

PT Semen Baturaja (Persero) Tbk salah satu Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di dalam bidang produksi semen dengan jenis *Ordinary Portland Cement* (OPC) Tipe I, dan *Portland Composite Cement* (PCC). Tahun 2021 asumsi tingkat permintaan semen global telah mengalami kenaikan 5,9% dari tahun sebelumnya. Dimana tahun 2020 semen global mengalami penurunan tingkat permintaan 10,2% dari tingkat permintaan semen global tahun 2019. Selama tahun 2020 menjadi tahun penuh tantangan bagi industri semen nasional. Hal ini seiring dengan makin banyaknya pemain baru menghiasi semen nasional. Kondisi over supply mengiringi dimana kapasitas produksi semen nasional mencapai 72 juta ton semen per tahun. Permintaan semen secara nasional pada tahun 2021 hanya mengalami pertumbuhan 1,6% sebesar 40,5 juta ton semen per tahun (Asosiasi Semen Indonesia, 2021).

Tabel 1. Total Ekuitas, Penjualan dan Laba (Rugi) Bersih Periode 2017-2021
(Disajikan Dalam Ribuan Rupiah)

Periode	Total Ekuitas	Penjualan	Laba (Rugi) Bersih
2017	Rp3.412.859.859	Rp1.551.524.990	Rp192.096.085
2018	Rp3.473.671.056	Rp1.995.807.528	Rp247.502.029
2019	Rp3.482.293.092	Rp1.999.516.771	Rp233.944.314
2020	Rp3.407.888.607	Rp1.721.907.150	Rp215.137.372
2021	Rp3.466.244.521	Rp1.751.585.770	Rp234.310.849

Sumber : Laporan Keuangan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.

Secara umum dari data kinerja keuangan perusahaan pada Tabel 1 dapat menunjukkan bahwa pada tahun 2017, 2018, dan 2019 kinerja keuangan perusahaan mengalami kenaikan dalam penjualan yakni kinerja keuangan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk pada tahun 2018 lebih tinggi 28,64% dari tahun 2017, pada tahun 2019 lebih tinggi 0,19% dari tahun 2018, pada tahun 2020 PT Semen Baturaja (Persero) Tbk mengalami penurunan penjualan sebesar (-16,12%) dibanding perolehan pada periode tahun 2019 dan pada tahun 2021 PT Semen Baturaja (Persero) Tbk mengalami penjualan sebesar 1,72% dari tahun 2020. Dari sisi ekuitas perusahaan, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2018, perusahaan memiliki total ekuitas lebih tinggi 1,78% dari tahun 2017. Pada tahun 2019 perusahaan mengalami peningkatan 0,25% dari tahun 2018. Pada tahun 2020 total ekuitas mengalami penurunan sebesar (-2,14%) dari tahun 2019 dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan kembali sebesar 1,71% dari periode sebelumnya. Untuk laba bersih PT Semen Baturaja (Persero) Tbk, pada tahun 2018 laba bersih mengalami peningkatan sebesar 28,84% dari tahun 2017. Pada tahun 2019 laba bersih perusahaan mengalami penurunan (-5,79%) dari tahun 2018. Pada tahun 2020 laba bersih mengalami penurunan kembali sebesar (-8,74%) dari tahun 2019. Sedangkan pada tahun 2021 PT Semen Baturaja (Persero) Tbk mengalami kenaikan kembali dalam perolehan laba bersih perusahaan yakni 8,91% dari tahun 2020.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis, bahwa *Economic Value Added* (EVA) merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan yang menutupi kelemahan dari rasio keuangan serta salah satu metode yang dapat dilakukan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk dalam mengukur kinerja keuangan untuk mengetahui apakah perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah atau belum tiap tahunnya. Atas dasar latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.**”.

LANDASAN TEORI

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2013:86), Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Harmono *dalam* Dewi (2017:56) menyatakan bahwa kinerja keuangan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (return on investment) atau penghasilan per-saham (*earnings per-share*).

Economic Value Added (EVA)

Menurut Wiyono & Hadri (2017:139), Metode *Economic Value Added (EVA)* adalah salah satu analisis yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini. EVA juga dapat digunakan untuk menilai keberhasilan manajemen semua perusahaan, baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil, baik perusahaan multinasional maupun perusahaan daerah, dan sebagainya. EVA memiliki kelebihan dalam hal berpihaknya sebagai alat penilai kinerja manajemen pada perusahaan kecil. Hal ini dimengerti karena *fleksibilitas* EVA yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja sampai dengan level manajemen paling bawah.

Terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Value Added*, yaitu :

a. Menghitung *Net Operating After Tax (NOPAT)*

Menurut Wiyono & Hadri (2017:142) NOPAT merupakan salah satu unsur penting dalam perhitungan EVA, NOPAT sendiri merupakan laba rugi usaha sebelum pajak dikurang pajak. Jadi NOPAT atau biasa disebut laba operasi setelah pajak menggambarkan hasil penciptaan nilai di dalam perusahaan. Rumus *Net Operating After Tax* dapat ditulis dengan.

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Rugi Usaha Sebelum Pajak} - \text{Pajak}$$

b. Menghitung *Invested Capital (IC)*

Menurut Wiyono & Hadri (2017:145) *Invested capital (IC)* merupakan hasil penjabaran perkiraan dalam neraca untuk melihat besarnya modal yang di investasikan perusahaan oleh kreditur dan seberapa besar modal yang di investasikan dalam perusahaan, IC bisa dihitung dengan rumus :

$$\text{Invested Capital} = (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

c. Menghitung *Weighted Average Cost Of Capital (WACC)*

Menurut Wiyono & Hadri (2017:148). Biaya modal rata-rata tertimbang atau *Weighted Average Cost of Capital (WACC)* merupakan salah satu komponen penting lainnya dalam EVA. Biaya rata-rata tertimbang digunakan sebagai pengukur untuk menentukan besarnya tingkat biaya modal menggambarkan tingkat pengembalian investasi yang diharapkan investor. WACC adalah biaya ekuitas dalam hal ini dapat digunakan ROE dan biaya hutang masing-masing dikalikan dengan presentasi ekuitas dan hutang dalam struktur modal perusahaan. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$WACC = \{(D \times r_d) (1 - T)\} + (E \times r_e)$$

Dimana:

- D = Tingkat modal dari hutang
- r_d = Biaya hutang jangka pendek atau *Cost of Debt*
- T = Tingkat pajak penghasilan
- r_e = tingkat biaya modal atau *Cost of Equity*
- E = tingkat modal dari ekuitas

d. Menghitung *Economic Value Added (EVA)*

Menurut Wiyono & Hadri (2017:150) Untuk menghitung *Economic Value Added (EVA)* kita harus terlebih dahulu mencari *Capital Charges*, kemudian setelah mendapatkan hasil dari *Capital Charges* baru bisa menghitung *Economic Value Added (EVA)*. Cara untuk menghitung *Capital Charges* adalah :

$$Capital\ Charges = Invested\ Capital \times WACC$$

Kemudian Untuk Menghitung EVA adalah :

$$EVA = NOPAT - Capital\ Charges$$

Dimana jika nilai EVA positif ($EVA > 0$) berartiterjadi penambahan nilai ekonomis, jika nilai EVA sama dengan 0 ($EVA = 0$) maka berarti perusahaan impas karena laba yang digunakan untuk membayar kewajiban, dan jika nilai EVA negatif ($EVA < 0$) berarti perusahaan tidak

membuat nilai tambah bagi perusahaan. Kriteria pengukuran nilai EVA tampak pada tabel dibawah berikut ini :

Tabel 2. Pengukuran Variabel Operasional

Kondisi EVA	Keterangan
EVA > 0 (positif)	Menunjukkan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih besar daripada biaya modalnya atau berarti perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah.
EVA = 0 (impas)	Perusahaan impas, karena semua laba yang dihasilkan perusahaan digunakan untuk membayar kewajiban kepada investor baik kreditor maupun pemegang saham.
EVA < 0 (Negatif)	Menunjukkan bahwa nilai perusahaan berkurang karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal atau berarti perusahaan gagal menciptakan nilai tambah yang berarti perusahaan gagal menciptakan nilai tambah.

Sumber : Wiyono & Hadri (2017).

1. Tujuan dan Manfaat *Economic Value Added* (EVA)

Menurut Wiyono & Hadri (2017:74) tujuan penerapan metode *Economic Value Added* adalah sebagai berikut :

Dengan perhitungan EVA diharapkan akan mendapatkan hasil perhitungan nilai ekonomis perusahaan yang lebih realistis. Hal ini disebabkan oleh EVA dihitung berdasarkan perhitungan biaya modal (*cost of capital*) yang menggunakan nilai pasar berdasarkan kreditur terutama pemegang saham dan bukan menggunakan nilai buku yang bersifat historis. Perhitungan EVA juga diharapkan mendukung penyajian laporan keuangan yang akan mempermudah pengguna laporan keuangan seperti kreditur, investor, karyawan, pemerintah, pelanggan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan lainnya.

Menurut Wiyono & Hadri (2017:76) *Economic Value Added* (EVA) mempunyai manfaat yaitu:

- Dapat digunakan sebagai penilai kinerja perusahaan yang berfokus pada penciptaan nilai (*value creation*).
- Dapat meningkatkan kesadaran manajer bahwa tugas mereka adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan serta nilai pemegang saham.
- Dapat membuat para manajer berfikir dan juga bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dana meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.

- d. *Economic Value Added* membuat para manajer agar memfokuskan perhatian pada kegiatan yang menciptakan nilai dan memungkinkan mereka untuk mengevaluasi kinerja berdasarkan kriteria maksimum nilai perusahaan.
- e. *Economic Value Added* menyebabkan perusahaan untuk lebih memperhatikan struktur modalnya.
- f. *Economic Value Added* Dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi, dari pada biaya modalnya.

2. Keunggulan dan Kelemahan *Economic Value Added* (EVA)

Menurut Wiyono & Hadri (2017:79) ada beberapa keunggulan EVA dalam penilaian kinerja perusahaan yaitu :

- a. *Economic Value Added* (EVA) dapat digunakan secara mandiri tanpa membutuhkan data pembanding seperti standar industri atau data dari perusahaan lain, sebagaimana konsep penilaian dengan menggunakan analisis rasio.
- b. *Economic Value Added* (EVA) memfokuskan penilaiannya pada nilai tambah dengan memperhitungkan biaya modal sebagai konsekuensi investasi.
- c. Pengaplikasian *Economic Value Added*(EVA) yang mudah menunjukkan bahwa konsep tersebut merupakan ukuran praktis, mudah dihitung dan mudah digunakan sehingga merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam mempercepat pengambilan keputusan bisnis.

Menurut Wiyono & Hadri (2017:81) ada beberapa kelemahan EVA yaitu:

- a. *Economic Value Added* (EVA) hanya mengukur hasil akhir (Result), konsep ini tidak mengukur aktivitas penentu seperti loyalitas dan referensi konsumen.
- b. *Economic Value Added* (EVA) terlalu bertumpu pada keyakinan pada investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham tertentu padahal faktor-faktor lain terkadang justru lebih dominan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di PT Semen Baturaja (Persero) Tbk yang beralamat di Jalan Raya Tiga Gajah Baturaja Kelurahan Sukajadi Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu Sumatera Selatan Kode Pos 32117.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:72), metode kuantitatif adalah metode penelitian yang sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan PT Semen Baturaja (Persero), Tbk. selama 5 tahun (tahun 2017 sampai dengan tahun 2021). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Net Operating Profit After Tax (NOPAT) PT Semen Baturaja (Persero), Tbk.

Berikut Perhitungan *Net Operating Profit After Tax (NOPAT)* PT Semen Baturaja (Persero), Tbk.

**Tabel 3. *Net Operating Profit After Tax (NOPAT)*
Pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.
(dalam ribuan rupiah)**

Tahun	Laba Rugi Usaha Sebelum Pajak	Pajak	<i>Net Operating Profit After Tax</i>
2017	Rp208.947.154	Rp 62.298.722	Rp 208.947.154– Rp 62.298.722 = Rp146.648.432
2018	Rp145.356.709	Rp 69.281.988	Rp 145.356.709– Rp69.281.988 = Rp 76.074.721
2019	Rp86.572.265	Rp56.498.410	Rp 86.572.265– Rp 56.498.410 = Rp 30.073.855
2020	Rp36.467.602	Rp25.485.929	Rp 36.467.602 – Rp25.485.929 = Rp 10.981.673
2021	Rp68.354.164	Rp16.536.859	Rp 68.354.164– Rp16.536.859 = Rp 51.817.305

Sumber : Data diolah, 2022.

Dilihat dari hasil perhitungan yang ada di table 3 bisa diperhatikan jika nilai NOPAT tertinggi pada tahun 2017 – 2021 adalah sebesar Rp. 146.648.432 yakni terjadi pada tahun 2017. Sedangkan nilai NOPAT terendah adalah sebesar 10.981.673 yakni pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya nilai NOPAT diberikan pengaruh oleh keuntungan bisnis yang kecil dengan pajak yang besar akan memberikan pengaruh rendahnya pada angka EVA. Demikian pula kebalikannya, bila keuntungan bisnis besar dan pajak kecil maka angka NOPAT akan memberikan pengaruh tinggi nya nilai pada EVA.

Invested capita (IC) PT Semen Baturaja (Persero), Tbk.

Berikut erhitungan *Invested Capital (IC)* PT Semen Baturaja (Persero), Tbk.

Tabel 4. Hasil Perhitungan *Invested Capital*(IC) pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Total Hutang Dan Ekuitas	Hutang Jangka Pendek	<i>Invested Capital (IC)</i>
2017	Rp5.060.337.247	Rp668.827.967	Rp5.060.337.247 – Rp668.827.967 = Rp4.391.509.280
2018	Rp5.538.079.503	Rp636.408.215	Rp5.538.079.503 – Rp636.408.215 = Rp4.901.671.288
2019	Rp5.571.270.204	Rp468.526.330	Rp5.571.270.204 – Rp468.526.330 = Rp5.102.743.874
2020	Rp5.737.175.560	Rp850.138.636	Rp5.737.175.560 – Rp 850.138.636 = Rp5.652.161.697
2021	Rp5.817.745.619	Rp473.114.288	Rp5.817.745.619 – Rp473.114.288 = Rp5.344.631.331

Sumber :Data diolah, 2022.

Dilihat dari hasil perhitungan table 4 dapat diperhatikan bahwa modal ditanamkan pada organisasi sepanjang tahun periode 2017 – 2021 dengan nilai terendah yaitu sebesar Rp 4.391.509.280 pada tahun 2017 dan pada tahun 2020 menjadi tahun yang tertinggi yaitu sebesar Rp 5.652.161.697. Nilai *Invest Capital* akan sangat mempegaruhi nilai EVA karena *Invest Capital* sebagai pengali WACC (*Weighted Average Cost Of Capital*) yang menghasilkan *Capital Carger*, semakin besar nilai *Invest Capital* akan semakin besar nilai *Capital Carger* sebagai pengurang nilai NOPAT yang akan mengakibatkan nilai EVA yang rendah.

Weighted Average Cost Of Capital (WACC) PT Semen Baturaja (Persero),Tbk.

Berdasarkan Hasil Perhitungan di dapat nilai *Weighted Average Cost Of Capital (WACC)* PT Semen Baturaja (Persero), Tbk.

Tabel 5. Hasil Perhitungan WACC PT Semen Baturaja (Persero)Tbk.

No	Tahun	<i>Weight Average Cost Of Capital (WACC)</i>
1	2017	5,09%
2	2018	10,26%
3	2019	1,62%
4	2020	1,59%
5	2021	8,92%

Sumber : Data diolah, 2022.

Berdasarkan tabel 5 bahwa nilai WACC pada PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk. Pada tahun 2017 – 2021 mengalami kenaikan yang fluktuatif setiap tahun nya, nilai WACC yang tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 10,26%, sedangkan nilai WACC terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 1,59%. Secara keseluruhan nilai WACC inilah yang menentukan besar atau kecilnya nilai EVA yang di peroleh PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk karena WACC pengali atas modal (Capital Carger).

Capital Charges (CC) PT Semen Baturaja (Persero), Tbk.

Perhitungan *Capital Charges (CC)* PT Semen Baturaja (Persero), Tbk.

Tabel 6. Hasil Perhitungan *Capital Charges (CC)* PT Semen Baturaja (Persero)Tbk.
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	WACC	Invested Capital	Capital Charges
2017	5,09%	Rp 4.391.509.280	$5,09\% \times \text{Rp}4.391.509.280 = \text{Rp}2.235.278$
2018	10,26%	Rp4.901.671.288	$10,26\% \times \text{Rp}4.901.671.288 = \text{Rp}5.029.114$
2019	1,62%	Rp5.102.743.874	$1,62\% \times \text{Rp}5.102.743.874 = \text{Rp } 826.644$
2020	1,59%	Rp5.652.161.697	$1,59\% \times \text{Rp}5.652.161.697 = \text{Rp } 98.693$
2021	8,92%	Rp5.344.631.331	$8,92\% \times \text{Rp}5.344.631.331 = \text{Rp}4.747.411$

Sumber : Data diolah, 2022.

Berdasarkan hasil perhitungan *Capital Charges* pada PT Semen Baturaja (Persero)Tbk. pada tabel 6 diatas selama 5 periode dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, perusahaan setiap tahunnya mengalami fluktuatif. Adapun biaya tingkat pengembalian kepada para Pemegang saham (Investor), dapat dilihat pada tahun 2017 sebesarRp 2.235.278, tahun 2018 sebesar Rp 5.029.114, dan tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp 826.644. Selanjutnya pada tahun 2020 mengalami kenaikan kembali yaitu sebesarRp 898.693 dan pada tahun 2021 sebesarRp 4.747.411.

Nilai Economic Value Added (EVA) PT Semen Baturaja (Persero), Tbk.

Perhitungan *Economic Value Added (EVA)* PT Semen Baturaja (Persero), Tbk.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Nilai (EVA) PT Semen Baturaja (Persero)Tbk.
(dalam ribuan rupiah)

Tahun	Net Operating Profit After Tax	Capital Charges	Economic Value Added
2017	Rp 146.648.432	Rp2.235.278	$\text{Rp}146.648.432 - \text{Rp}2.235.278 = \text{Rp}144.413.154$
2018	Rp 76.074.721	Rp5.029.114	$\text{Rp } 76.074.721 - \text{Rp}5.029.114 = \text{Rp } 71.045.607$
2019	Rp 30.073.855	Rp 826.644	$\text{Rp } 30.073.855 - \text{Rp } 826.644 = \text{Rp } 29.247.211$
2020	Rp 10.981.673	Rp 898.693	$\text{Rp } 10.981.673 - \text{Rp } 898.693 = \text{Rp } 10.082.980$
2021	Rp 51.817.305	Rp4.747.411	$\text{Rp } 51.817.305 - \text{Rp}4.747.411 = \text{Rp } 47.069.894$

Sumber : Data diolah, 2022.

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 9 diatas, diketahui bahwa nilai EVA dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 mengalami EVA yang positif ($EVA > 0$). Dapat dilihat pada tahun 2017 nilai EVA sebesar 144.413.154. Pada tahun 2018 nilai EVA mengalami penurunan yaitu sebesar Rp 71.045.607. Pada tahun 2019 nilai EVA mengalami penurunan kembali yaitu sebesar Rp29.247.211. Selanjutnya pada tahun 2020 nilai EVA mengalami penurunan kembali yaitu sebesar Rp10.082.980. Pada tahun 2021 nilai EVA kembali naik sebesar Rp47.069.894. Berdasarkan hasil perhitungan *Economic Value Added* (EVA) diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih besar dari pada biaya modalnya, berarti perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah (Mendapatkan Keuntungan).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian dengan menganalisis kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 di dapat nilai EVA positif karena tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih besar dari pada biaya modalnya. Dapat dijelaskan oleh nilai EVA pada tahun 2017 sebesar Rp 144.413.154, dan mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi Rp 71.045.607. Dan turun menjadi Rp 29.247.211 pada tahun 2019, dan semakin menurun pada tahun 2020 menjadi Rp 10.082.980, namun meningkat ditahun 2021 menjadi Rp 47.069.894. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai EVA PT Semen Baturaja (Persero),Tbk > 0 yang berarti perusahaan telah menciptakan nilai tambah perusahaan, walaupun nilai EVA mengalami kenaikan dan penurunan ditiap tahunnya.

Saran

Dari hasil peneniltian ini diharapkan Manajemen PT Semen Baturaja (Persero) Tbk lebih meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga Nilai *Economic Value Added* (EVA) tidak mengalami fluktiatif setiap tahunnya, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para investor dan kreditur.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, M. 2021. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode EVA (*Economic Value Added*) Periode 2016-2020 (Studi Kasus Pada PT. Krakatau Steel, Tbk). *Jurnal*. Universitas Samudra.

- 
- Dwihandoko, T.H. 2017. Metode *Economic Value Added* (EVA) Sebagai Alternatif Untuk Mengukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Citra Utama Barokah. *Jurnal*. **Volume** 22, No.2.
- Fahmi, I. 2013. *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Hafsah, Sri, S.S. 2015. Analisis Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Riset Akutansi dan Bisnis*. **Volume** 15. (1).
- Hefrizal, M. Laelisneni. 2018. Analisis Metode *Economic Value Added* Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia. *Jurnal Akutansi dan Bisnis*, **Volume** 4, (1).
- Iswandira, A. Immas, N. Titing, S. 2017. Analisis Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ilmiah*. Edisi Maret.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu, Cetakan Ke Sebelas. Rajawali Pers. Depok.
- Mamduh, M.H. 2017. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Munawir, S. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty Yogyakarta.
- Purnamasari, E.D. 2015. *Manajemen Keuangan*. CV. Enim Innovation Technology. Sumatra Selatan
- Rudianto, 2013. *Akutansi Manajemen*. Erlangga. Jakarta
- Sujarweni, V.W. 2018. *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Penerbit Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sulistyaningsih, V. 2019. Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA) Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Supriyanto. Lestari, W. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Jurnal Bisnis Administrasi*. **Volume** 04, No. 01.
- Syahlina, L.Y. 2013. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added) dan MVA (Market Value Added) Pada Perusahaan Tambang Batubara Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *e-Journal Administrasi Bisnis*. **Volume** 1, 114-1125.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Wiyono, G. Hadri, K. 2017. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.